

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Obat Tradisional Kemasan Pada Masyarakat Desa Sambirejo Kabupaten Rejang Lebong

### Factors Affecting The use Of Packaged Traditional Medicine In The Community Of Sambirejo Village, Rejang Lebong District

**Mindawarnis<sup>1</sup>, Tedi<sup>2</sup>, Lili Maryanti<sup>3</sup> Melda Via Ariska<sup>4</sup>**

**1**Faculty of Pharmacy, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Indonesia

Email: [meldaviaariskaa@gmail.com](mailto:meldaviaariskaa@gmail.com)

#### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Penggunaan obat tradisional semakin meningkat dengan kecenderungannya hidup kembali ke alam. Faktor yang menyebabkan masyarakat menggunakan obat tradisional salah satunya adalah harganya yang terjangkau dan aman karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit daripada obat modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Sambirejo Kabupaten Rejang Lebong.

**Metode :** Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan pendekatan *crossectional*. Metode pengambilan dengan metode *simple random sampling*.

**Hasil :** Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara pendapatan (*p value* 0,003), sikap (*p value* 0,004) dan sumber informasi (*p value* 0,001) dengan penggunaan obat tradisional kemasan.

**Kesimpulan :** Perlunya peningkatan program promosi kesehatan seperti penyuluhan tentang penggunaan obat tradisional kemasan serta memberikan wawasan baru tentang efek samping mengingat masih banyak peran obat tradisional dalam pengobatan.

**Kata Kunci :** Penggunaan, Obat tradisional

#### ABSTRACT

**Background :** The use of traditional medicine is increasing with the tendency to live back to nature. One of the factors that cause people to use traditional medicine is that it is affordable and safe because traditional medicine has relatively fewer side effects than modern medicine. This study aims to identify factors that influence the use of traditional medicine in the community of Sambirejo Village, Rejang Lebong Regency.

**Methods :** This research is descriptive analytic with crossectional approach. The method was simple random sampling.

**Results :** From the results of the study it can be seen that there is an influence between income (*p value* 0,003), attitude (*p value* 0,004) and information sources (*p value* 0,001) with the use of traditional medicine packaging.

**Conclusion :** The need for increased health promotion programs such as counseling on the use of traditional packaged medicines and providing new insights about side effects considering that there are still many roles of traditional medicine in medicine.

**Keywords :** Use, Traditional medicine

## **Pendahuluan**

Obat tradisional adalah obat yang digunakan secara empiris untuk pengobatan tradisional yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang dapat dibuat menjadi bentuk sediaan yang bervariasi di antaranya adalah kapsul, tablet, pil, cairan dan lain-lain. Obat tradisional secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan sehingga dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, tanpa menggunakan bahan kimia obat (Permenkes RI No. 007 tahun 2015).

Faktor pendorong penggunaan obat tradisional di negara maju antara lain adalah usia harapan hidup lebih panjang. Pada prevalensi penyakit kronis, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu (seperti kanker), dan meluasnya akses informasi mengenai obat tradisional di seluruh dunia. Data dari sekretariat Convention on Biological Diversity (CBD) menunjukkan angka penjualan global obat tradisional dapat menyentuh angka 60 miliar dollar Amerika Serikat setiap tahunnya (Oktarlina dkk. 2018).

Seperti yang di ketahui obat tradisional dapat menyembuhkan penyakit dengan efek samping yang minim dengan memperhatikan dosis, waktu dan cara penggunaan obat, karena obat tradisional dibuat dari bahan-bahan yang alami, tidak seperti obat-obat sintetis yang dapat memberikan efek samping baik secara langsung maupun dalam waktu yang lama, hal ini pun menjadi praktik yang banyak dilakukan di masyarakat (Susilo, 2017).

Pemanfaatan obat tradisional bagi masyarakat Indonesia sebagian besar dalam kategori jamu. Berbagai faktor yang memengaruhi pemanfaatan obat tradisional sebagai obat, antara lain yaitu, tingkat pengetahuan, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, status ekonomi, faktor lingkungan, sumber informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Liana, 2017 faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan adalah pengetahuan, kepercayaan, jarak sarana kesehatan dengan nilai probabilitas 90,93%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail, 2015 bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan obat tradisional adalah pengaruh antara sumber informasi, pengaruh antara sosial budaya dan pengaruh antara pendapatan di Gampong Lam Ujung Meunasah Manyang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar tahun 2014.

## Metode

Penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitik*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sambirejo Kabupaten Rejang Lebong. Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 384 orang. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* yaitu pengumpulan data dengan cara acak sederhana.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pengguna obat tradisional.
2. Berusia 17 – 65 tahun

## Hasil

Penelitian ini dilakukan di Desa Sambirejo Kabupaten Rejang Lebong, meliputi 384 orang. Berikut merupakan data karakteristiknya:

**Tabel.1 Karakteristik Responden**

Variabel	Frekuensi i	(%)
<b>Usia</b>		
Remaja Akhir (17-25)	106	27,6
Dewasa Awal (26-45)	171	44,5
Dewasa Akhir (46-65)	107	27,9
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	186	48,4
Perempuan	198	51,6
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Tamat SD	18	4,7
SD	74	19,3
SMP	95	24,7
SMA	162	42,2
Diploma (D3)	9	2,3
S1	26	6,8

---

**Pekerjaan**

---

Buruh	1	3
Wiraswasta	47	12,2

---

<b>Variabel</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
Petani	205	53,4
Pedagang	15	3,9
Pegawai Negri Sipil	6	1,6
Pegawai Swasta	16	4,2
Pensiunan	1	3
Ibu Rumah Tangga	36	9,4
Mahasiswa	24	6,3
Pelajar	28	7,3
Lainnya	5	1,3
<b>Jenis Obat</b>		
Jamu	105	27,3
OHT	248	64,6
Fitofarmaka	31	8,1
<b>Kondisi/Jenis Penyakit</b>		
Batuk/ Pilek	94	24,5
Demam	221	57,6
Pegal linu	33	8,6
Maag	7	1,8
Susah tidur	0	0
Diare	9	2,3
Nyeri haid	17	4,4
Lainnya (Asam Urat)	3	8
<b>Jarak Sarana Kesehatan</b>		
Dekat (<1 Km)	186	48,4
Sedang (1-5Km)	155	40,4

<b>Variabel</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
Jauh (> Km)	43	11,2
<b>Sumber Informasi</b>		
Media sosial	148	15,5
Ahli pengobatan alternatif	78	8,2
Media cetak (koran, majalah)	0	0,0
Televisi	199	20,9
Dokter/tenaga kesehatan	36	3,8
Buku-buku kesehatan	4	0,4
Teman	186	19,5
Keluarga	301	31,6
<b>Sikap</b>		
Farorable (Positif)	244	63,5
Unfarorable (Negatif)	140	36,5
<b>Cara memperoleh obatt tradisional kemasan</b>		
Apotek	69	18,0
Toko obat tradisional	8	2,1
Warung	299	77,9
Pasar	8	2,1

Berdasarkan tabel 1. Didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 26-45 tahun sebanyak 171 orang (44,5%) dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 198 orang (51,6%). Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden pendidikan terakhir paling banyak yaitu SMA sebanyak 162 orang (42,2%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai petani sebanyak 205 orang (53,4%). Berdasarkan jenis obat yang responden pilih yaitu OHT sebanyak 284 (64,6%), kebanyakan responden dalam kondisi/penyakit demam sebanyak 221 orang (57,6%),

dengan jarak sarana kesehatan paling banyak dekat yaitu 186 (48,4%). Berdasarkan sumber informasi paling banyak didapatkan dari keluarga 301 (31,6%). Sikap farorable (positif) sebanyak 244 (63,5%). Berdasarkan cara memperoleh obat tradisional kemasan responden memilih paling banyak warung sebanyak 299 (77,9%).

Hasil analisis Univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel (pengetahuan, pendapatan dan penggunaan obat tradisional kemasan) penelitian didapatkan sebagai berikut.

**Tabel 2. Analisis univariat masing-masing variabel**

Variabel	Frekuensi	%
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Baik	142	37,0
Cukup	176	45,8
Kurang	66	17,2
<b>Pendapatan</b>		
Tinggi	38	9,9
Sedang	145	37,8
Rendah	201	52,3
<b>Penggunaan obat tradisional kemasan</b>		
Baik	44	11,5
Cukup	107	27,9
Kurang	233	60,7

Berdasarkan Tabel 2. Didapatkan bahwa hasil penelitian mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup mengenai obat tradisional kemasan yaitu sebanyak 176 orang (45,8%). Berdasarkan pendapatan responden dikatakan rendah sebanyak 201 orang (52,3%). Berdasarkan penggunaan obat tradisional kemasan mayoritas responden dikatakan kurang sebanyak 233 orang (60,7%).

### Analisis bivariat (Tabel silang)

Untuk menunjukan ada atau tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* sebagai berikut :

**Tabel 3. Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Kemasan**

Pendapatan	Penggunaan Obat Tradisional						P value
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	7	1,8	9	2,3	22	36,2	
Sedang	20	5,2	53	13,8	72	18,8	<b>0,003</b>
Rendah	17	4,4	45	11,7	139	38,3	
Jumlah	50		85		248		<b>384</b>

Dari tabel 18 diatas dapat dilihat *p value* 0,003 < 0,05, dua variabel dapat dikatakan memiliki pengaruh yang bermakna apabila *p value* kurang dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa *Ho* ditolak dan *Ha* diterima hal ini membuktikan bahwa pendapatan dapat mempengaruhi dalam penggunaan obat tradisional kemasan di desa Sambirejo Kabupaten Rejang Lebong.

**Tabel 4 : Pengaruh Sikap Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Kemasan**

Sikap	Penggunaan Obat Tradisional						P Value
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
Farorable	19	4,9	77	20,1	148	38,5	
Unfarorable	25	6,5	30	7,8	85	22,1	<b>0,004</b>
Jumlah	44		107		233		<b>384</b>

Dari tabel 19 diatas dapat dilihat *p value* 0,004 < 0,05 dua variabel dapat dikatakan memiliki pengaruh yang bermakna apabila *p value* kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Ho* ditolak dan *Ha* diterima hal ini membuktikan bahwa sikap dapat mempengaruhi dalam penggunaan obat tradisional kemasan di desa Sambirejo Kabupaten Rejang Lebong.

**Tabel 5 : Pengaruh Sumber Informasi Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Kemasan**

Sumber Informasi	Penggunaan Obat Tradisional						P Value
	Baik F	Baik %	Cukup F	Cukup %	Kurang F	Kurang %	
Tinggi	1	0,3	1	0,3	2	2,3	
Sedang	13	3,4	17	4,4	83	21,6	
Rendah	30	7,8	89	23,2	148	38,5	<b>0,001</b>
Jumlah	<b>44</b>		<b>107</b>		<b>233</b>		<b>384</b>

Dari tabel 21 diatas dapat dilihat *p value* 0,001 > 0,05, dua variabel dapat dikatakan memiliki pengaruh yang bermakna apabila *p value* kurang dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa *Ho* ditolak dan *Ha* diterima hal ini membuktikan bahwa sumber informasi dapat mempengaruhi dalam penggunaan obat tradisional kemasan di desa Sambirejo Kabupaten Rejang Lebong.

### Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Sambirejo Kabupaten Rejang Lebong sudah menggunakan obat tradisional kemasan. Pada penelitian ini rentang usia yang paling tinggi dalam penggunaan obat tradisional kemasan adalah rentang usia dewasa awal (26-45 tahun) yaitu 171(44,5%). Rentang usia tersebut merupakan rentang usia produktif yang aktif bekerja. Oleh karena itu, obat tradisional kemasan dipilih untuk mengatasi penyakit ringan yang dialami disela-sela aktifitasnya karena obat tradisional mudah diperoleh. (Hermawati, 2012).

Dapat diketahui penggunaan obat tradisional kemasan sebagian besar didomisili oleh responden perempuan (51,6%), sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hati, 2023) responden sebanyak 94(53%), hal ini dikarenakan pada saat penelitian perempuan yang paling mungkin untuk ditemui, sedangkan laki-laki sibuk dengan aktifitas diluar rumah. Alasan masyarakat menggunakan obat tradisional karena terbuat dari bahan alam, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang beranggapan obat dari bahan alami dianggap lebih aman dari

obat konvensional dan hal ini digemakan pemerintah yaitu masyarakat untuk kembali ke alam atau lebih dengan istilah *back to nature* (Dewi, 2019).

Berdasarkan data pendidikan, menunjukkan bahwa dari 384 masyarakat yang menjadi responden lebih banyak ditemui responden dengan tingkat pendidikan sedang yaitu SMA sebanyak 162 (42,2%). Hal ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kalsum, 2021) yang menunjukkan 203 (74,6%) responden mengisian kuisioner yaitu pendidikan terakhirnya SMA.

Data cara memperoleh obat menunjukkan bahwa yang paling banyak mendominasi yaitu warung 299(77,9%). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2012), bahwa masyarakat cenderung lebih memilih membeli obat di warung dikarenakan lebih terjangkau, lebih mudah dan juga dapat menyembuhkan keluhan penyakit.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan obat tradisional kemasan desa Sambirejo Kabupaten Rejang Lebong secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan : Ada pengaruh yang signifikan antara sikap, sumber informasi dan pendapat terhadap penggunaan obat tradisional kemasan dengan *p value* ( $\leq 0,05$ ). Untuk itu disarankan Perlunya peningkatan program promosi kesehatan seperti penyuluhan tentang penggunaan obat tradisional kemasan serta memberikan wawasan baru tentang efek samping mengingat masih banyak peran obat tradisional dalam pengobatan.

## Daftar Pustaka

1. Alfi, Indriani, 2019, “Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Pitiruh Kecamatan Pitiruh Kabupaten Purworejo Tahun 2019”, Universitas Muhammadiyah Magelang”
2. Departemen Kesehatan RI. 2015”Jakarta: Departemen Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 661/ Menkes/ SK/VII/ 1994 tentang Persyaratan Obat Tradisional. “3(22):103-11
3. Dewi, S. 2019. “Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru.” *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia* 8(1)
4. Hati, Ariastuti &. Pambudi. 2023. “Gambaran Penggunaan Obat Tradisional untuk Pengobatan Mandiri Masyarakat Desa Badang RW 03 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.” *Jurnal iImiah kesehatan Masyarakat* 2(1):260–70.
5. Ismail. 2015. “Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong.” *Idea Nursing Journal. Volume VI Nomor 1, hal 7-14.* 6(1):7–14.
6. Jabbar, Musdalifah & Nurwati.2017. “Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur” *Majalah Farmasi Sains dan Kesehatan* 3(1):19-22.
7. Kalsum. 2021. “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Swamedikasi Obat Herbal Di Kalangan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Jepara.” 1–5
8. Oktarina, Zakiah, &. Carolia. 2018. “Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.” *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung.* (1):42–45.
9. Parwata, I. M. O. A. 2017. “Obat Tradisional” *Jurnal Keperawatan Universitas Jambi* 218799.
10. Rahayu, D. A. 2012. “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Pengobatan Tradisional Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2012.Skripsi. Padang Universitas Andalas.”
11. Riskesda. 2018. “Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.”